

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KECAMATAN
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ARSYIAH

29 19 00584

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN
KECAMATAN BENTENG KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **ARSYIAH**

Nim : 29 19 00584

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

1 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
13 Januari 2014 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
KTAM: 554612

Dra. St. Rajiah Rusydi
NBM: 638 478

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

1 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
13 Januari 2014 M

Peneliti

Arsyiah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بِعَدُوِّهِ .

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Hasiddik dan Ibunda Mahria yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

1 Rabiul Awal 1435 H
Makassar, -----
13 Januari 2014 M

Peneliti

ABSTRAK

Arsyiah , NIM: 29 19 00584 "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*" (dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan St. Rajiah Rusydi)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada dua variabel yakni lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan kepribadian siswa sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dimana 12 responden atau 52% memilih berpengaruh, 7 responden atau 31% memilih sangat berpengaruh, 4 responden atau 17% memilih kurang berpengaruh. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu faktor internal mencakup dua aspek yaitu (psikologi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti, keadaan jasmani siswa indra penglihatan, pendengaran, tangan dan alat lainnya. Aspek kejiwaan (Psikologis) yang ada di dalam diri siswa seperti tingkat intelegensi. Kemudian eksternal yaitu faktor orang tua, guru dan lingkungan Belajar. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pembinaan keagamaan, terutama terhadap pembinaan kepribadian yang merupakan sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam. Proses pembinaan pribadi anak di sekolah adalah sasaran utama dalam segala program pendidikan ingin dicapai dengan pengertian bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah menempati posisi tertinggi dan paling utama dalam memperbaiki dan membina akhlak dan pribadi anak.

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014.....	27
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014	29
Tabel 3:	Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014	36
Tabel 4:	Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014	37
Tabel 5:	Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran 2013/2014	38
Tabel 6:	Pendapat responden tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan menta siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	39
Tabel 7:	Pendapat responden tentang perkembangan mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	41
Tabel 8:	Pendapat respondent tentang komunikasi antara siswa dan gurunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng.....	42
Tabel 9:	Pendapat responden tentang komunikasi antara siswa dengan sesama temannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	43
Tabel 10:	Pendapat responden tentang pelajaran yang diikuti siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	49

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Lingkungan Belajar Siswa.....	6
1. Pengertian Lingkungan Belajar	6
2. Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar	9
B. Pembentukan Kepribadian Siswa	12
1. Pengertian Kepribadian.....	12
2. Faktor Pembentukan Kepribadian Siswa.....	14
3. Upaya Pembentukan Kepribadian Siswa	18
C. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kepribadian Siswa	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Defenisi Operasional Variabel.....	26
E. Populasi dan Sampel	26
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	34

B. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perkembangan Mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	39
C. Faktor yang Menjadi Kendala Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	46
D. Usaha yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian adalah sebuah sifat yang melekat dalam diri seseorang, baik maupun buruk. Dalam pergaulan keseharian manusia sering kali seseorang dinilai dari kepribadiannya untuk suatu kepentingan tertentu dalam masyarakat. Apabila seseorang itu memiliki kepribadian yang baik maka dengan sendirinya dimata masyarakat dia akan dinilai sebagai orang yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang tersebut memiliki kepribadian yang jelek maka sudah pasti dia pun akan diapresiasi sebagai orang yang jelek oleh masyarakat sekelilingnya. Itulah sebabnya kepribadian yang baik itu harus dibentuk dalam diri manusia melalui pendidikan Islam baik formal, informal maupun non formal.

Dalam pembinaan kepribadian yang Islam tiga model pendekatan tersebut di atas harus dipahami secara terintegral dan komprehensif. Dengan kata lain, tiga model pendekatan yakni pendekatan formal, informal dan non formal harus di pahami secara menyatu dan menyeluruh dalam teori dan praktek untuk dapat menghasilkan sebuah kepribadian yang baik dan sempurna dalam diri seseorang.

H.M arifin (2011 : 22) mengemukakan bahwa hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar

mengarahkan dan membimbing fitrah (kemampuan, dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa di dalam mengembangkan fitrah (potensi dasar) manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik dan bertaqwa dalam pendidikan Islam terdapat upaya-upaya orang dewasa muslim, upaya-upaya tersebut adalah mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi-potensi dasar yang ada dalam dirinya melalui pendidikan formal di sekolah non formal di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat serta informal di dalam keluarga.

Kecenderungan pada umumnya yang menunjukkan tidak terbentuknya kepribadian siswa saat ini lebih kepada pemahaman dan penerapan konsep pendidikan yang keliru dimana penekanan pembinaan terlihat hanya pada pendidikan formal di sekolah saja, sementara pendidikan informal dalam keluarga tidak mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya. Tidak hanya itu dalam pendidikan formal pun hanya menonjolkan aspek kognitifnya ketimbang aspek-aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotoriknya. Akibatnya adalah tidak terbentuknya kepribadian siswa secara maksimal.

Muhaimin (2010 : 23) mengemukakan bahwa selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan sehingga dinilai gagal oleh sebahagian kalangan. Kegagalan ini di sebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan

mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif valutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif semata ketimbang aspek konatif valutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Hal ini bagaimanapun juga dianggap sebagai kelemahan dalam pendidikan agama di sekolah.

Dampak dari kelemahan ini adalah terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi siswa yang bermoral atau berakhlak padahal pendidikan Islam membentuk pribadi yang berakhlak.

Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah dinilai telah mengalami kegagalan pula. Kegagalan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut dikemukakan oleh Abudin Nata (2003 : 189) berikut ini:

Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa kemerosotan kepribadian dikalangan siswa adalah sesuatu yang sangat menghawatirkan bagi semua pihak sekaligus sebagai bukti nyata dari pelaksanaan pendidikan akhlak yang gagal di sekolah.

Bahkan lebih dari itu adalah kegagalan pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagai penanggung jawab pertama dan utama dalam persoalan akhlak atau moral.

Kajian ini akan membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Upaya apa dilakukan dalam menghadapi kendala kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan berharga bagi perkembangan khasanah pendidikan khususnya pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah utamanya dalam kaitannya dengan membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Belajar Siswa

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Dalyono (2007 : 129) mengemukakan bahwa:

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural

Sementara itu Hamalik, (2004: 195) mengemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah

laku secara langsung maupun tidak langsung. Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia. lingkungan belajar.

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84), adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”.

Sedangkan menurut Indra Djati Sidi (2005:148), “Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan”. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu ditata semestinya

Bangunan fisik sekolah dan kondisi yang ada di dalamnya seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk. Ventilasi dan pengaturan cahaya serta pengaturan barang-barang dan alat-alat sekolah merupakan bagian sarana dan prasarana yang harus dikelola dengan baik, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Abdul Mujid (2008 : 165) mengemukakan sebagai berikut:

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana dan prasarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik itu sendiri, serta peralatan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif, lingkungan kelas dimana siswa dan guru berada di dalamnya harus dikelola dengan baik, misalnya ruang belajar, pengaturan sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari. Selain dari pada itu, alat pembelajaran yang tepat juga harus ditentukan oleh guru, sesuai dengan kemampuan peserta didik. Demikian pula hubungan yang harmonis baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa lainnya.

Pengelolaan lingkungan kelas yang baik serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di dalamnya, tentu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, siswa akan dengan sendirinya belajar dari lingkungan kelas yang tertata dengan baik. Pikiran dan perasaannya akan diwarnai oleh lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan salah satu faktor diantara tiga faktor yang dapat mewarnai siswa adalah lingkungan dimana siswa berada atau tinggal, salah satunya adalah lingkungan sekolah atau kelas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di samping faktor-faktor yang lain seperti faktor pembawaan diri dan faktor hidayah dari Allah Swt. Sedangkan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas sebagaimana diuraikan sebelumnya, tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan kata lain, paling tidak ada tiga faktor yang saling terkait dalam proses pendidikan yaitu lingkungan sekolah atau kelas, sarana dan prasarana pendidikan, serta motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dengan kehadiran sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan kelas atau sekolah akan dapat dikelola dengan baik, sehingga terciptalah iklim belajar yang kondusif. Di lain pihak dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif itu, motivasi belajar siswa akan tumbuh. Artinya kehadiran sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan kehadiran sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah sesuatu yang menjadi harapan bagi semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

2. Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang

pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Menurut Slameto (2003: 60-64) lingkungan keluarga terdiri dari:

a. Cara orang tua mendidik

Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain.

c. Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta

apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

e. Perhatian orang tua

Anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Menurut Yusuf (2001: 154) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut Slameto (2003: 64) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

B. Pembentukan kepribadian Siswa

1. Pengertian kepribadian

Ada beberapa definisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda, meskipun demikian terdapat kesamaan tentang kepribadian itu.

Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu dan juga disposisi-disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengalaman. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2004: 149)

Kepribadian merupakan keadaan manusia sebagai perseorangan, naluri atau fitrah yang menjadi bakat bawaan pada setiap orang yang lahir di dunia ini. Dengan pengalaman yang didapatkan di lingkungan dimana manusia tinggal akan mengembangkan naluri yang ia bawa pada waktu lahir.

Kepribadian adalah suatu mekanisme yang dapat mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka ia dapat bersikap tegas tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas segala perkataan dan perbuatannya. Dan sebaliknya, apabila pribadi seorang Siswa akan terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada masa kecilnya dan disinilah perlunya ditanamkan pendidikan Islam pada anak-anak dalam hal membina kepribadiannya.

Muhammad Ja'far (2003 : 47) melihat pribadi itu dari segi sifat-sifat dan potensi jiwa manusia sebagai berikut :

Kepribadian adalah sekumpulan dari berbagai sifat tertentu yang membedakan seseorang dari pada orang lain kepribadiannya adalah suatu sistem sempurna dari sekumpulan sifat khusus berkenaan dengan cita-cita, masyarakat tanggapan dan jasmani bali yang bersifat fitrah, maupun pengalaman yang aktif serta timbal balik dalam segala situasi dan kondisi dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.

Selanjutnya menurut Sarlito Wirawan Sarwono, (2004 : 78) bahwa kepribadian adalah "organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu terhadap lingkungannya.

Manusia sebagai makhluk pribadi terdiri dari elemen fisik dan rohani memiliki ciri khas (unik) dan bersifat kompleks. Karena kehidupan manusia dipengaruhi atau banyak ditentukan faktor dalam dan faktor luar. Itulah sebabnya antara individu dan individu lainnya tidak ada yang identik. Prilaku seseorang mengalami perubahan karena interaksi yang terus menerus antara berbagai faktor pribadi, sosial dan materi. Berada bahwa seseorang mempunyai kesediaan yang menentukan reaksi individu terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan prilaku Siswa adalah serangkaian atau proses dengan seorang anak dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-- bentuk tingkah laku lainnya yang dianggap bernilai atau berguna bagi masyarakat. Proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

2. Faktor Pembentukan Kepribadian Siswa

Untuk membentuk manusia berkepribadian muslim pada dasarnya merupakan aspek mental dari aktifitas agama sebagai pengaruh dari akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil hubungan sesama manusia. Jadi prilaku

seseorang dapat diukur dan dinilai mengemukakan bahwa : aqidah adalah keimanan yang tumbuh dari satu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil.

Aqidah dan keyakinan sebagai dasar dan pondasi ajaran Islam. Oleh karena itu yang pertama-tama dibina dalam kehidupan manusia adalah penanaman aqidah dalam jiwa anak. Hal tersebut telah dipraktekkan oleh Lukmanul Hakim yang diabadikan dalam Q.S. Luqman (31) : 13 yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Kemenag RI 2012 : 412)

Penanaman atau nilai kepercayaan di dalam hati dan jiwa adalah setepat-tepatnya jalan yang wajib dilakukan untuk penumbuhan unsur-unsur perilaku muslim pada diri seseorang sehingga terciptalah kesempurnaan kehidupan bahkan memberikan saham yang paling banyak yang membekali jiwa seseorang dengan petunjuk Allah Swt.

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa aspek aqidah itu dapat menentukan tinggi rendahnya aspek perilaku seseorang.

1. Faktor Syariat

Sebagaimana kita ketahui bahwa aqidah belum dikatakan sempurna

kalau tidak ada realisasinya kedalam syariat, dan begitu pula sebaliknya syariat akan mudah goyah tanpa dilandasi oleh aqidah yang murni dan pokok. Karena itu syariah merupakan pengaktualisasian dari aqidah yang terpatrit dalam hati.

Syariat itu adalah hukum Tuhan dan perundang-undangan yang datangnya dari Allah, maka pasti pula hukum dan perundangundangan tersebut pasti pula. Menurut Zakiah Darajat (2005 : 302) memberikan pengertian syariat sebagai berikut :

Syariat adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan hal tersebut Allah Swt menjelaskan dalam Q.S. Jatsiyah (45) : 18 sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dan urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti bahwa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Kemenag RI 2012 : 500)

Dengan demikian jelaslah bahwa hidup di dunia ini harus dibimbing dengan syariat, karena bimbingan syariat akan melukiskan kesadaran untuk berperilaku dengan baik. Oleh karena itu kita harus mengikuti syariat supaya timbul kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Faktor Akhlak

Prilaku Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor aqidah dan syariat, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor akhlak, karena akhlak adalah salah satu sifat yang dapat menentukan kepribadian seseorang.

Zakiah Darajat (2005 : 122) telah memberikan pengertian tentang akhlak sebagai berikut :

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *kalqun* yang berarti kejadian, perbuatan ciptaan dan secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Jadi akhlak adalah suatu yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan sifat yang diharapkan tertanam didalam jiwa adalah sifat-sifat yang terpuji sebagaimana yang ada pada diri Rasulullah Saw.

Firman Allah Swt pada Q.S. al-Ahzab (33) : 21, dijelaskan sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu surt teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Kemenag RI 2012 : 420)

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Rasulullah Saw memiliki

sifat dan perilaku yang harus di contoh oleh umatnya. Sifat-sifat terpuji harus senantiasa tertanam dalam hati dan harus mewarnai setiap langkah dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akhlak yang terpuji akan tumbuh dan timbul kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

Secara universal dapat dikatakan, bahwa untuk mencerminkan sebagai manusia yang berkepribadian dalam kehidupan sehari-hari, meliputi tiga hal, yaitu aqidah (keimanan), sebagai dasar dan pondasi ajaran agama Islam. Sedangkan syariat dan akhlak merupakan reaksi dan mengaktualisasikan dan keimanan yang terpatry dalam hati. Syariat merupakan aturan-aturan hukum Islam. Sedangkan akhlak merupakan norma-norma sosial dan bertingkah laku. Ketiga unsur itulah Islam ditegakkan dan ketiganya yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian muslim dan kehidupannya. Jadi apabila ketiga hal tersebut telah dimiliki oleh seseorang maka ia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Upaya Pembentukan kepribadian Siswa

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian, disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, juga guru agama dituntut mempunyai keteladanan.

M. Arifin (2003 : 27) mengemukakan bahwa :

Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai

pendidik.

Sebagai manusia biasa, secara pribadi guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik dalam hubungan rumah tangga, pergaulan sosial, masalah ekonomi, masalah kesejahteraan ataupun masalah apa saja yang mengganggu kelancaran tugas dalam proses belajar mengajar, upaya guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim harus melalui proses.

Dalam proses pembentukan prilaku Siswa, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal sekaligus terjadi melainkan sesuatu yang berkembang secara bertahap, oleh karena itu pembentukan prilaku Siswa merupakan suatu kegiatan proses akhir dari perkembangan fisik/psikis manusia yang berlangsung dengan baik, tentu akan menghasilkan suatu kepribadian harmonis

Kepribadian berkaitan langsung dengan psikis Siswa yang kelihatan pada nilai-nilai moral dan kesusilaan nilai-nilai budaya dan agama serta hubungannya dengan tujuan hidup manusia. Prilaku hidup manusia senantiasa mengandung unsur dinamisme yaitu perubahan-perubahan secara progresif untuk menuju suatu integrasi pada akhirnya melahirkan karakteristik.

Kepribadian ialah suatu totalitas yang mempunyai aspek yang berhubungan satu sama lain. Aspek-aspek prilaku menurut Ahmad D. Marimba (2005 : 75) yaitu :

- a. Aspek jasmani, meliputi tingkah laku luas yang mudah nampak dan diketahui dari luar misalnya cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
- b. Aspek jiwa, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan

ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.

- c. Aspek keharmonisan yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yang filsafat hidup dan kepercayaan ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu bagi orang-orang yang beragama. Aspek-aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi jugs di akhirat, aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kepribadian terhadap Siswa, bidang studi Pendidikan Agama Islam berupaya mewujudkan tiga aspek prilaku tersebut secara harmonis yaitu : aspek jasmani, aspek kejiwaan, dan aspek keharmonisan, dengan mewujudkan ketiga aspek tersebut dapat menciptakan keseimbangan yang terpadu secara integritas prilaku Siswa. Dimaksud dengan integritas prilaku ialah proses yang terpadu dari pembangunan kepribadian setiap manusia yaitu sesuatu pertumbuhan yang menumbuhkan kesatuan unsur-unsur jasmani dan rohaniah menjadi bangunan yang harmonis sebagai akibat terjadinya mekanisme sistem pengaturan yang tertib, teratur dan rapi.

C. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kepribadian Siswa

Lingkungan mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi untuk belajar. Siswa akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasinya, jika mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasi, siswa mampu menggunakan kemampuannya pada saat dan suasana yang tepat. Dengan demikian siswa

dapat menghemat energi. Coba bayangkan jika siswa termasuk orang yang suka belajar di tempat yang sepi dan tenang, sementara temannya mengajak belajar di rumahnya sambil memasang musik dengan keras. Mampukah siswa berkonsentrasi dengan maksimal?

Dalam hal pembentukan kepribadian siswa, lingkungan sekolah mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama Islam sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkan sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

1. Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman. Tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak. Mereka tetap dapat berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang Anda butuhkan.

3. Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, Anda perlu mengetahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin, atau sejuk; sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

4. Desain Belajar

Jika Anda sedang membaca, menulis, atau meringkas modul yang membutuhkan konsentrasi, coba perhatikan, apakah Anda merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai? Jika salah satu cara tersebut merupakan cara yang membuat Anda lebih mudah berkonsentrasi untuk belajar, maka mungkin Anda termasuk orang yang membutuhkan *desain informal* atau cara belajar *tidak formal* yang santai.

Jika Anda termasuk tipe yang membutuhkan *desain formal*, maka mungkin Anda lebih mudah berkonsentrasi jika belajar dengan kursi dan meja belajar. Lengkapi tempat belajar Anda dengan kalimat-kalimat positif, foto, gambar, atau jadwal belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar Anda. Yang penting, sesuaikan dengan tipe Anda, baik tipe informal maupun tipe formal.

Uraian di atas merupakan faktor-faktor dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Jadi, maksimalkan lingkungan tersebut utamanya lingkungan sekolah untuk memaksimalkan konsentrasi belajar sekaligus kepribadian siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data akurat melalui observasi, dokumentasi, wawancara maupun angket mengenai hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah deskriptif analisis yaitu menggambarkan keadaan penelitian sebagaimana adanya, dengan menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian. Cara ini digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi proposal ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat. Hadari Nawawi (2005 : 63) menjelaskan bahwa “metode deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan menyusun data, tetapi juga analisis dan interpretasi tentang arti data itu sendiri”.

Metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diselidiki. Selanjutnya metode ini akan mendeskripsikan karakteristik yang terkandung dalam variabel penelitian ini.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar karena pada sekolah ini ada hal yang menarik untuk diteliti dan jaraknya dekat dari rumah. Kemudian obyek penelitiannya adalah para guru dan siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004 : 118) adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sedangkan Musthafa Edwin Nasution (2008 : 52) menjelaskan variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai yang berbeda atau bervariasi.

Sementara itu Setyosari (2010 : 109-110) menyebutkan macam-macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Definisi lain dikemukakan oleh Agung (2010 : 46) menjelaskan bahwa:

Variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Definisi Operasional

1. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.
2. Kepribadian siswa adalah serangkaian atau proses dengan seorang anak dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-- bentuk tingkah laku lainnya yang dianggap bernilai atau berguna bagi masyarakat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah. mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan.

Menurut Ronny Kountur (2004 : 137) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek

penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.

Definisi lain dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 80) bahwa:

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 1

Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	2	17	19
2	VII	21	19	40
3	VIII	9	11	20
	IX	19	18	37
Jumlah		51	65	116

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan

Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013 adalah 116 orang.

2. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti mengambil teknik sampel.

Menurut Dani. K (tth : 479) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan.

Pada teknik ini peneliti mengambil sampel sebanyak lebih kurang 50% dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006 : 134), yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Dari uraian di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. yaitu $20\% \times 116 = 23$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin
Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten
Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Siswa/Guru	Sampel
1	Guru	2
2	Siswa Kelas VI	8
	Siswa kelas VIII	5
	Siswa Kelas IX	8
Jumlah		23

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013 / 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 23 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Panduan yang digunakan oleh peneliti berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung.

Menurut Mardalis (2009 : 64)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan kepala sekolah untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dialog dengan para guru mata pelajaran, untuk mengetahui kepribadian siswa untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

2. Pedoman Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang memiliki jawaban kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Natsir (2006 : 246):

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Variabel penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap item telah diberikan sejumlah jawaban sehingga subyek penelitian tinggal memilih mana

yang paling tepat sesuai kondisi yang ada. Instrument ini berguna untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti akan menggunakan metode *Field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

2. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi pemerintah tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuantitatif yakni, bentuk analisis dengan menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data-data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data-data tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Kualitatif yakni, bentuk analisis yang menginterpretasi data-data yang diperoleh. Dalam kaitan ini peneliti akan menganalisis tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.
4. Metode komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.
5. Metode induktif adalah metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Number (Jumlah Frekuensi/Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan pada tahun 1986, tepatnya tahun ajaran 1986/1987 oleh satu badan pengurus yang diberi nama Badan Pengurus Perguruan Islam Nurul Yaqin kabupaten Kepulauan Selayar yang diketuai oleh bapak Baharuddin Salena, S. Ag (Almarhum) dan sekretarisnya adalah bapak Burhanuddin Idris (Almarhum) yang dibantu beberapa orang tokoh masyarakat Islam dan tokoh pendidik.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan dilatar belakangi karena masih kurangnya Madrasah dalam kota, sedang lulusan-lulusan SD pada saat itu tidak tertampung seluruhnya oleh SLTP yang ada dalam kota.

Diusianya yang ke-24 tahun, Madrasah ini sepanjang perkembangannya telah mengalami beberapa pergantian pemimpin, antara lain :

- a. Baharuddin Salena, S. Ag (Alm): Tahun 1986 sampai 1998
- b. Bongko Daeng : Tahun 1998 sampai 2002
- c. Patta Nasrah, S. Ag : Tahun 2002 sampai 2004
- d. Nur haedah, A. Md : Tahun 2004 sampai 2007

- e. H. Abdul Hasan Datu, S. Ag : Tahun 2007 sampai 2008
- f. Nur Haedah, S. Ag : Tahun 2008 sampai sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kompetitif lokal dan global serta melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- b. Misi :
- 1) Menumbuhkan budaya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar yang bersih, aman dan sehat
 - 2) Menumbuhkan minat baca dan tulis
 - 3) Menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
 - 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh komponen Madrasah
- c. Tujuan :
- 1) Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menjalin pendidikan lebih lanjut.
 - 2) Pembentukan budaya kerja, sikap dan amaliah Islam
 - 3) Pengembangan kualitas pembelajaran dan bimbingan
 - 4) Pengembangan pola hidup sehat dan ramah lingkungan
 - 5) Penjaminan mutu

3. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik dan kepribadian yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sampai sekarang ini adalah terdiri dari Tenaga Guru Bantuan Departemen Agama sebanyak 5 (lima) orang, 1 (satu) orang Tenaga Guru Bantuan dari Pemerintah Daerah serta beberapa tenaga Honorer / GTT dan PTT yang sumber penghasilannya dari Yayasan dan dana bantuan Pemerintah dalam hal ini dana BOS dan dana Pendidikan gratis.

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Nur haeda, S. Ag	P	Kepala Madrasah	Biologi
2	Dra. Andi Mulyati	P	Guru Tetap	Matematika
3	Nadiman, S. Ag	P	Guru Tetap	PPKN, IPS Sejarah
4	Abu Ya'lah, S. Pd.I	L	Guru Tetap	Fiqhi
5	Irmayanti	P	Guru Tetap	Bhs. Indonesia, Seni Budaya
6	Dra. Nur Haedah	P	Guru Tetap	Ips Geografi
7	Nur haeda, A. Md	P	GTT	Aqidah Akhlak
8	Karmila, S. Pd	P	GTT	Bhs. Indonesia
9	Murniati, S. Pd	P	GTT	Bhs. Inggris
10	Andi Mulyanah, S. Pd	P	GTT	IPA Kimia
11	Irmayati, SE	P	GTT	IPS Ekonomi
12	Nur Biah, S. Pd	P	GTT	Qur'an Hadits

13	Arafah, S. Pd. I	P	GTT	Bahasa Arab
14	Nuryanti, S. Pd	P	GTT	IPA Fisika
15	Muhlis HS, S. Ag., M. Ag	L	GTT	TIK
16	Nurmiati, S. Si	P	GTT	Mulok
17	Kasmayanti, A. Md	P	GTT	Penjaskes
18	Johoriyah, S. Pd	P	GTT	Sej. Keb. Islam
19	Fitria, S. Pd.I	P	GTT	Fiqh, SBK

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	21	19	40
2	VIII	9	11	20
3	IX	19	18	37
Jumlah		49	48	97

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 97 orang.

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini tetap menjadi bagian objek penelitian dalam kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin
Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran 2013/2014

No	Sarana/Fasilitas belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang belajar	6 Ruangan	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
4	Meja siswa	80 Buah	Baik
5	Kursi siswa	160 Buah	Baik
6	Meja guru	10 Buah	Baik
7	Kursi guru	10 Buah	Baik
8	Lemari	5 Buah	Baik
9	Rak buku	1 Buah	Baik
10	Televisi	2 Buah	Baik
11	Komputer	2 Unit	Baik

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perkembangan Mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Di kalangan para pendidik sudah ada kesepahaman bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hanya saja dalam pendidikan sehari-hari tidak selalu demikian yang terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Mencermati praktek pendidikan anak-anak, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak-anak usia dini, yakni: (1) Materi pendidikan, dan (2) Metode pendidikan yang digunakan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metode pendidikan yang digunakan dalam rangka pendidikan anak harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

Tabel 6
Pendapat responden tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat berpengaruh	7 orang	31%
B. Berpengaruh	12 orang	52%
c. Kurang berpengaruh	4 orang	17%
d. Tidak berpengaruh	-	0%
Jumlah	23 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 1

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 12 responden atau 52% memilih berpengaruh, 7 responden atau 31% memilih sangat berpengaruh, 4 responden atau 17% memilih kurang berpengaruh dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak berpengaruh.

Nur Haedah, A. Md guru Aqidah akhlak mengemukakan bahwa:

Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mental siswa didik pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar begitu juga dapat mempengaruhi kemauan belajar siswa. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar).

Dari hasil wawancara di atas bahwa lingkungan Belajar merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dikatakan pendidikan yang terutama, karena sebahagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam lingkungan Belajar, sehingga pendidikan yang paling banyak oleh anak adalah dalam keluarga.

Anak lahir dari pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga orang tua tanpa ada yang memerintah, secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan Belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun harus dalam bentuk pola asuh orang tua terhadap anak dengan merujuk pada ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Masa usia sekolah anak terkadang dikatakan sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 atau 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para pendidik mengenal masa ini sebagai masa sekolah. Oleh karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Sejalan dengan perkembangan usia anak, perilakunya pun secara perlahan dan beransur-ansur ikut berkembang. Dan bentuk yang paling sederhana ke bentuk-bentuk perilaku yang lebih kompleks.

Perilaku-perilaku yang menyimpang dari kebiasaan umum atau aturan yang berlaku di masyarakat sebenarnya cukup mencemaskan hati para orang tua terhadap perkembangan tingkah laku anak selanjutnya. Berikut hasil wawancara penulis dengan Abu Ya'lah, S. Pd.I guru Fiqh bahwa:

Pada setiap usia perkembangan tingkah laku yang tidak diinginkan umum di jumpai pada usia tersebut dan yang akan lenyap bila anak mencapai tahap perkembangan selanjutnya. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diakui bahwa dalam perkembangan anak ada waktu-waktu tertentu anak tampak sebagai pelawan. Hal ini di dorong oleh sifat egonya yang sedang memuncak, namun hal ini tidak berlangsung lama dan setelah itu dapat hilang atau lenyap dan kembali tenang atau menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial disekitarnya.

Tabel 7
Pendapat responden tentang perkembangan mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	8 orang	35%
B.Baik	13 orang	57%
c. Kurang baik	2 orang	9%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	23 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 2

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 13 responden atau 57% memilih baik, 8 responden atau 35% memilih sangat baik, 2 responden atau 9% memilih kurang baik dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Perkembangan mental siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perilaku-prilaku buruk atau sifat yang menyimpang dapat menjadi kebiasaannya kelak di kemudian hari sehingga dapat berperilaku yang jelas ditengah-tengah masyarakat.

Agar anak dapat berperilaku moral yang baik, maka diperlukan upaya pengembangan moral melalui pendidikan agamanya dan manfaatnya. Tingkah laku moral umumnya diperoleh melalui pembiasaan-pembiasaan karena anak pada dasarnya belum mengenal dasar-dasar ajaran agama. kebiasaan-kebiasaan tersebut harus ditanamkan sejak kecil yang di harapkan setelah dewasa akan menjadi sifat atau perilaku moral yang sesungguhnya.

Tabel 8

Pendapat respondent tentang komunikasi antara siswa dan gurunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	9 orang	39%
B. Baik	11 orang	48%
c. Kurang baik	3 orang	13%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	23 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 3

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 11 responden atau 48% memilih baik, 9 responden atau 39% memilih sangat baik, 3 responden atau 13% memilih kurang baik dan tidak satupun dari responden tau 0% yang memilih tidak baik.

Dalam perkembangan awal, anak hendaknya dihindarkan dari kebiasaan-kebiasaan jelek seperti malas bangun, senang berkelahi dan sebagainya, karena kebiasaan tersebut pada gilirannya akan muncul sebagai suatu kecenderungan atau sikap moral yang kurang baik.

Dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang maka perlu diperkenalkan sejak awal perkembangannya maka anak akan memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik yang kelak akan diharapkan dapat menjadi pola hidupnya dikemudian hari.

Perilaku moral dapat berwujud nyata dalam bentuk komunikasi langsung anak dengan lingkungannya. Dalam proses interaksi tersebut anak diharapkan dapat menunjukkan hal-hal atau cara-cara positif atau wajar, seperti bagaimana cara menolak sesuatu yang bertentangan dengan keinginannya serta bagaimana cara menyapa seseorang yang tidak sejalan dengannya.

Tabel 9

Pendapat responden tentang komunikasi antara siswa dengan sesama temannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	9 orang	39%
B. Baik	11 orang	48%
c. Kurang baik	3 orang	13%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	23 orang	100%

Sumber data: Hasil olah data angket item 4

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 11 responden atau 48% memilih baik, 9 responden atau 39% memilih sangat baik, 3 responden atau 13% memilih tidak baik dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini sangat bermanfaat dan hendaknya ditanamkan pada anak usia dini seperti anak Sekolah dasar Anak telah di bimbing bagaimana cara menerima suatu kemenangan atau keberhasilan. Melalui kebiasaan anak akan mampu berinteraksi secara wajar sesuai dengan kaidah-kaidah moral dengan seseorang yang sebaya atau yang lebih tua darinya.

Sudah barang tentu bahwa pembentukan sikap moral untuk dapat berinteraksi positif dengan lingkungan sosialnya tidaklah terjadi dengan begitu saja, tetapi kesemuanya dapat terjadi melalui pengembangan moral terutama para orang tua yaitu melalui pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sangat bermanfaat terutama dalam memperkuat mental siswa yang kurang memperoleh pembinaan moral melalui pendidikan agama, kepribadiannya akan mudah goyang sehingga kepercayaan dirinya akan berkurang. Anak yang seperti ini akan selalu ragu dalam menghadapi setiap tantangan sehingga dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri.

Masalah jiwa memang mencakup hal yang sangat luas, bahkan segala kepribadian kita dapat dipengaruhi. Oleh sebab itu sasaran akhir yang hendak dicapai di dalam pembinaan moral adalah memperkuat kepribadian anak.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah anak yang sedang dalam proses pembentukan kepribadiannya. Sikap ego serta merta yang diakhirinya yang ditandai dengan adanya penerimaan terhadap orang lain disamping dirinya, dan mulailah tumbuh rasa sosial. Oleh karena perkembangan pendidikan agama Islam adalah bagian dalam pembinaan kepribadian anak maka pembinaan moral perlu dilakukan terus menerus sejalan dengan pembinaan anak itu sendiri.

Perkembangan selalu berarti pada diferensiasi Artinya, setiap tahap dari seluruh perkembangan mental siswa, berarti mulai adanya perkembangan baru pada anak itu, baik jasmani maupun rohaninya. Hal yang perlu diperhatikan pula ialah bahwa tiap suatu fase yang dialami oleh anak, merupakan masa peralihan atau masa persiapan bagi masa selanjutnya. Tiap fase antara anak yang satu dengan anak yang lain, tidak sama lamanya. Inilah sebabnya mengapa sering dikatakan bahwa tiap anak mempunyai irama perkembangannya sendiri-sendiri.

Selain itu perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu di dalam membantu

perkembangan anak, orang tua dan guru diharapkan mampu menjaga proses pengembangan ini selalu dalam keseimbangan agar tidak terjadi kelainan pada anak.

Selanjutnya yang perlu diketahui oleh para orang tua ialah dalam keluargalah anak itu berkembang. Oleh karenanya, keluarga menempati tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan yang akan dibawa sepanjang hidupnya. Keluarga pemberi bentuk watak, pemberi dasar rasa keagamaan, penanaman sifat, kebiasaan, hobby, cita-cita dan sebagainya. Lembaga-lembaga lain di masyarakat adalah sekedar membantu. Sekolah dan perkumpulan anak-anak di masyarakat membantu melanjutkan, memperbanyak atau memperdalam apa yang diperoleh dari keluarga.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi mental siswa karena semakin berkurangnya nilai moral yang dapat menghancurkan masa depan anak dan generasi bangsa.

C. Faktor yang Menjadi Kendala Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam menanamkan kepribadian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti, keadaan jasmani siswa indra penglihatan, pendengaran, tangan dan alat lainnya. Siswa yang memiliki indra yang tidak normal sama daya ingatannya dengan siswa yang memiliki indra yang sempurna, sehingga faktor fisik sangat menentukan pembinaan moral siswa.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan moral siswa diantaranya seorang guru harus menguasai materi-materi pelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran siswa merasa termotivasi menerima pelajaran, sehingga dengan sendirinya minat belajar siswa dapat meningkat.

Aspek kejiwaan (Psikologis) yang ada di dalam diri siswa seperti tingkat intelegensi, motivasi dan minat pada umumnya dipandang lebih esensi dalam kegiatan belajar mengajar seperti tingkat kecerdasan sikap siswa, bakat siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar penulis hanya akan membahas dua faktor, yaitu faktor orang tua faktor guru.

a. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah selaku kepala keluarga sekaligus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anaknya dan

orangtualah yang dianggap sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya.

Peranan orang tua berkaitan erat dengan keadaan pembinaan moral pada anak-anaknya. Sebab baik buruknya sang anak terletak di pundak para orang tuanya. Oleh karena itu, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya, karena orang tua adalah sebagai panutan dan contoh yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini berarti faktor dalam rumah tangga yang diperlihatkan kepada anak-anaknya, maka otomatis anak-anaknya akan meniru dan sekaligus menjadi kepribadian anak itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dan orang tua dalam menanamkan pembinaan moral di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana hasil wawancara kami dengan Karmila, S. Pd guru Bahasa Indonesia bahwa :

Salah satu kendala orang tua dalam pembinaan kepribadian pada anak yaitu kurangnya pengetahuan agama orang yang dimiliki tua, atau lebih mementingkan pekerjaannya dari pada mengajar anaknya. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kendala guru dan yaitu kurangnya pengetahuan agama orang tua sarana dan prasarana kesiapan guru kejiwaan anak serta lingkungan yang ada disekitarnya sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar.

Begitu pula dengan pembinaan mengajarkan akhlak bagi anak-anaknya di sekolah, tentunya pengaruh orang tua mempunyai peranan sangat besar, ini berarti bahwa para orang tua senantiasa mendidik, membina dan mendorong anak-anak mereka memotivasi anaknya untuk belajar. Dengan demikian, sang anak akan berusaha memenuhi keinginan orang tuanya. Demikian pula sebaliknya jika orang tua tidak memberikan motivasi kepada anak-anaknya di sekolah, maka sang anak kurang termotivasi untuk belajar

b. Faktor Guru

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan moral siswa. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus menguasai materi yang akan diajarkannya sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Guru yang tidak menguasai materi dalam mengajar akan menjadikan siswa itu bosan, sehingga dia acuh tak acuh dalam menghadapi pelajaran.

Penguasaan materi dan cara penyampaian merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar, seorang guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan, tidak mungkin ia dapat mengajar dengan baik. Demikian juga seorang guru yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian, ia hanya mengejar terselesaikannya bahan yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Tabel 10
Pendapat responden tentang pelajaran yang diikuti siswa di Madrasah
Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	8 orang	35%
B. baik	10 orang	34%
c. Kurang baik	5 orang	21%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	23 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 5

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 10 responden atau 34% memilih baik, 8 responden atau 35% memilih sangat baik, 5 responden atau 21% memilih kurang baik, dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Jika hal tersebut di atas terjadi dalam proses belajar mengajar, maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan siswa akan gagal dalam belajarnya.

Jadi secara mendasar dapat dikatakan bahwa hendaklah di kalangan pendidikan, baik dari pihak orang tua maupun dalam lingkungan lainnya guru ataupun masyarakat harus selalu memupuk sikap saling kerjasama dalam memberikan motivasi pada anak. Ini dimaksudkan kelak tidak terdapat perbedaan pendidikan orang tua dan

pendidikan sekolah maupun masyarakat, dan kebingungan serta kegoncangan jiwa yang dialami oleh setiap siswa, dapat mengarah kepada sesuatu hal yang sifatnya positif. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Nur Biah, S. Pd guru Quran Hadits bahwa

Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan moral siswa antara lain: Faktor orang tua mereka kurang sadar akan pentingnya pemahaman tentang agama atau pendidikan agama, faktor lingkungan kurang mendukung serta kendala dari anak itu sendiri. (Wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari hasil wawancara penulis dengan informasi seperti tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lingkungan, dimana lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung. Dalam arti bahwa orang tua dan masyarakat pada umumnya, belum tahu banyak tentang arti dan makna pendidikan agama, anak-anak pun saling melihat dan saling mempengaruhi untuk lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama-sama.

c. Diri Sendiri

Pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak,

misalnya dari orang tua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri. faktor ini dapat berupa kesehatan anak, kemampuan, minat dan sebagainya.

Pengaruh diri sendiri ini juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar atau dalam mengecap pendidikan keagamaan, hal ini dapat kita pahami bahwa bagaimana pun kedua orang tua mereka memberikan motivasi agar anak tersebut belajar atau dapat mengecap pendidikan agama, didukung oleh lingkungan, akan anak tersebut tidak punya kemampuan untuk belajar atau kurang berminat mempelajari agama, maka pemahaman keagamaan anak sangat kurang.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Nur Haedah, A. Md guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pembinaan moral terhadap perkembangan mental siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai yaitu, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya tentang pentingnya belajar agama, dan faktor lingkungan dimana siswa itu tinggal, faktor pergaulan, serta kemajuan teknologi yang semakin maju. (Wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar).

Jadi secara mendasar dapat dikatakan bahwa hendaklah di kalangan pendidik, baik dari pihak orang tua maupun dalam lingkungan lainnya guru ataupun masyarakat harus selalu memupuk sikap saling

kerjasama dalam pembinaan moral siswa terhadap perkembangan mental siswa.

Karmila, S. Pd guru Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa:

Bahwa dalam pembinaan moral siswa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta belum memahami dan menguasainya dengan baik materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi kendala guru dalam pembinaan moral terhadap perkembangan mental siswa siswa yaitu masih ada beberapa siswa belum memahami arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam sehingga dalam pelaksanaannya siswa masih mengalami kendala karena tidak tahu tujuannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru dan orang tua siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan serta pengaruh teknologi semakin canggih sehingga anak lebih suka bermain dan menonton daripada belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka.

D. Usaha yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus umum, dalam kondisi bagaimanapun juga senantiasa diarahkan kepada pembinaan moral,

terutama terhadap pembinaan mental siswa yang merupakan sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Proses pembinaan mental siswa di sekolah adalah sasaran utama dalam segala program pendidikan ingin dicapai dengan pengertian bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah menempati posisi tertinggi dan paling utama dalam memperbaiki dan membina moral dan pribadi siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nur Haedah, A. Md guru Aqidah Akhlak bahwa :

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi faktor perkembangan mental siswa adalah membekali anak didik akan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai kesenian dan keterampilan. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan lembaga pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan dalam menempuh Jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam proses pembinaan mental siswa-anak dengan adab-adab kesopanan, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidaklah cukup hanya dengan memberikan berbagai macam ilmu dan kecakapan serta keterampilan pada siswa, akan tetapi pendidikan Islam pada hakikatnya disamping pencapaian hal tersebut, yang lebih penting lagi adalah pendidikan akhlak dengan menanamkan keutamaan dalam moral siswa sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan,

sehingga nantinya dapat tumbuh dan berkembang secara berimbang dalam meniti perjalanan hidupnya, sehat jasmani dan rohani agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Pembinaan moral diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Hal tersebut di atas tentunya banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka sehingga sebagian dari mereka dapat menarik manfaat dari pelajaran yang didapatkan dan sebagian lagi kurang menarik manfaat dari materi pelajaran yang diajarkan.

Nadirman, S. Ag guru PKN mengemukakan bahwa:

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan mental siswa adalah dengan memberi pelajaran dan pendidikan di sekolah sesuai tingkat kemampuannya. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Faktor lain yang tentunya cukup berpengaruh adalah lingkungan Belajar atau lingkungan bermain siswa dimana mereka memperoleh kesempatan mempraktekkan, mengulangi dan mengamalkan materi pelajaran di sekolah. Dan tentunya dalam hal ini lingkungan Belajar dan lingkungan masyarakat anak berbeda-beda.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dari pengajaran tingkat dasar dan selalu memberi dasar-dasar pendidikan keagamaan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan pada dirinya sendiri.

Pembinaan moral siswa dalam segala sikap dan perilakunya sesuai yang diharapkan oleh orang tua murid. Oleh karena itu guru harus menjadi contoh tauladan terhadap anak didiknya agar pendidikan agama yang diterapkan oleh semua guru agama di sekolah akan memberikan hasil yang baik dan memantul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan dengan Nur Haedah, A. Md guru Aiqdah Akhlak bahwa

Pembinaan moral dan pendidikan akhlak yang terbaik dan mudah dilaksanakan adalah melalui semua guru dan semua bidang study. Artinya, setiap guru yang mengajar di sekolah dasar itu, hendaknya dapat menjadi contoh tauladan bagi anak didik, terutama dalam keimanan, amal saleh akhlak dan sikap hidup serta cara berfikir. Dengan kata lain, guru-guru tersebut membawa jiwa agama memantul kepada seluruh dirinya, sehingga teladan yang dibawanya adalah diridhoi oleh Swt sesuai ajaran Islam. (wawancara 13 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Sikap berkepribadian Islami adalah merupakan tuntunan para orang tua yang menjadi idaman pada setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten

Kepulauan Selayar, sesuai lembaga pendidikan dasar yang memberikan pembinaan moral pada siswa sehingga dapat menentukan proses pembinaan pribadi anak didik, dengan demikian dapat dilihat pendapat siswa tentang peranan pendidikan Islam dalam membina moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pembentukan mental siswa yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan sekedar memenuhi otak anak didik untuk menghadapi masa depannya, tetapi yang terpenting adalah upaya untuk mendidik moral dan akhlakul karimah sehingga dapat bergaul dengan baik di lingkungan Belajarnya maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Sikap berkepribadian Islami adalah merupakan tuntunan para guru dan orang tua yang menjadi idaman pada setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sesuai lembaga pendidikan dasar yang memberikan pembinaan pribadi muslim pada siswa sehingga dapat menentukan proses pembinaan moral siswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan jenjang pendidikan dasar, telah berperan secara

aktif dalam upaya pembentukan mental siswa serta membina kepribadiannya yang cukup mendapat penilaian positif dari orang tua siswa sebagai sumber data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan keseluruhan pembahasan dari bab ke bab sebelumnya maka penulis akan menarik kesimpulan :

1. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan karena tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian mental siswa, baik lingkungan Belajar fisik maupun lingkungan Belajar sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu faktor internal mencakup dua aspek yaitu (psikologi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti, keadaan jasmani siswa indra penglihatan, pendengaran, tangan dan alat lainnya. Aspek kejiwaan (Psikologis) yang ada di dalam diri siswa seperti tingkat intelegensi. Kemudian ekstern yaitu faktor orang tua, guru dan lingkungan Belajar.
3. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng

Kabupaten Kepulauan Selayar pembinaan keagamaan, terutama terhadap pembinaan kepribadian yang merupakan sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam. Proses pembinaan pribadi anak di sekolah adalah sasaran utama dalam segala program pendidikan ingin dicapai dengan pengertian bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah menempati posisi tertinggi dan paling utama dalam memperbaiki dan membina akhlak dan pribadi anak.

B. Saran-saran

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam penulisan ini, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai basis umum tapi tidak terlepas dalam pembinaan umat yang memerlukan perhatian secara serius dalam upaya pengembangannya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kiranya pembinaan kepribadian siswa tetap mempertahankan citranya sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pembentukan kepribadian siswa baik sarana maupun prasarana merupakan salah kendala yang mengharapkan bantuan semua pihak terutama pemerintah dan tokoh masyarakat, sehingga Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin

Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat lebih meningkatkan peranannya dalam upaya pembentukan kepribadian dan akhlakul karimah anak dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Kerjasama guru dan orang tua harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pembinaan moral dan akhlakul karimah, pembiasaan tingkah laku keagamaan sehingga bisa menjadi contoh dikalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al Karim

Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta; Gara Ilmu,

Arifin. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V. Jakarta; Bumi Aksara

Dani. K. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Putra Harsa.

Daradjat, Zakiah dkk, 2009. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cet. II. Jakarta: PPM.

Hamalik. Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Cet. IV. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. IX. Jakarta; PT. Bumi Aksara,

Natsir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media

Slameto, 2010, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta.

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Cet. VI. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nasution, S. 2010. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. XIV.
Jakarta: Bumi Aksara.

Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.VIII.
Bandung; Alfabeta.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KECAMATAN

BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ARSYIAH (NIM: 29 19 00584)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran

II. Identitas Guru

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Bid. Studi yang diajarkan :
Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !

2. Bagaimana perkembangan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
3. Bagaimana Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? sebutkan !
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? sebutkan !
6. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan !

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KECAMATAN
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ARSYIAH (NIM: 29 19 00584)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Hari/Tgl wawanara :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kepribadian yang baik ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
3. Apakah siswa membangun komunikasi yang baik dengan gurunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
4. Apakah siswa membangun komunikasi yang baik dengan sesama temannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

